

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun negara, kualitas pendidikan menjadi hal yang penting. Pendidikan yang diterapkan disuatu negara menjadi faktor maju atau mundurnya proses pembangunan suatu negara. Karena diharapkan akan lahir generasi yang cerdas dan terampil untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang melalui pendidikan. Negara perlu meningkatkan kualitas dan sistem pendidikan agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas supaya taraf hidup masyarakat meningkat (Handayani, 2019). Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi menjadi salah satu contoh. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan seberapa paham seorang mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Dalam konteks ini tingkat pemahaman akuntansi mengacu pada beberapa mata kuliah seperti Pengantar Akuntansi 1 & 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Pengauditan 1 & 2, dan Teori Akuntansi. Menurut Fred mengatakan bahwa tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya berdasarkan nilai-nilai yang didapatkannya selama kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut paham dan dapat menguasai konsep-konsep akuntansi dengan baik (Pramesti & Ratnadi, 2019).

Pemahaman akuntansi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan ilmu akuntansi dan menjadi seorang Akuntan Profesional, sehingga

seorang Akuntan Profesional dituntut memahami akuntansi secara komplit. Jika seorang mahasiswa dapat memahami akuntansi dengan baik, maka mahasiswa tersebut dapat bersaing di dunia profesi akuntan lokal maupun internasional (Trinovryan, n.d.). Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi dituntut untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan yang bersifat teknik analisis pada kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam bermasyarakat, turut bertanggung jawab dalam nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan (*humanistic skill*). Kemampuan diri untuk melaksanakan profesinya berbekal pengetahuan akademik (*professional skill*). Mahasiswa diharapkan memiliki bekal untuk bersaing dalam dunia kerja tetapi kenyataannya, kerap ditemukan mahasiswa yang kurang konsentrasi dalam belajar di kelas (Budhiyanto & Nugroho, 2004).

Menurut Nuraini (2007), menyatakan bahwa ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan akuntansi makin mengkhawatirkan. Hal tersebut dikarenakan perguruan tinggi tidak mampu membuat mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup dengan baik. Mahasiswa terbiasa belajar menggunakan metode menghafal tanpa memahami pelajaran tersebut. Mahasiswa cenderung mudah lupa dengan materi yang pernah dipelajari dan mahasiswa sulit memahami apa yang diajarkan selanjutnya, karena akuntansi merupakan bidang studi yang tidak hanya berisi angka dan hanya fokus pada masalah perhitungan semata, tetapi merupakan bidang studi yang membutuhkan penalaran yang menggunakan logika.

Saat ini kerap ditemui mahasiswa yang kurang mandiri dalam mencari tahu materi perkuliahan, mereka hanya bergantung dengan materi yang disampaikan oleh Dosen di perkuliahan. Hal ini menyebabkan sering ditemukan mahasiswa yang kemampuan inteligensinya tidak setara dengan prestasi belajar yang diraih. Ada mahasiswa yang kemampuan inteligensinya rendah, tetapi prestasi belajar yang diraih relatif tinggi. Oleh karena itu, taraf inteligensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang, dalam proses belajar ada faktor lain yang mempengaruhi.

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar. Untuk mencapai belajar yang efisien mahasiswa harus mengatur strategi yang tepat, yakni harus pandai mengatur waktu yang baik dalam belajar di perkuliahan, belajar kelompok, belajar di rumah maupun menjelang ujian. Perilaku belajar mahasiswa berkaitan dengan manajemen waktu yang baik untuk belajar ataupun kegiatan lainnya. Mahasiswa harus sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga perilaku belajar yang baik dapat terwujud. Motivasi dan disiplin diri sangat dibutuhkan dalam hal ini karena motivasi adalah arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin adalah perasaan untuk taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan yang tepat karena hal itu dirasa sebagai tanggung jawab. Jika mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik, berarti banyak konsentrasi dan waktu yang diberikan oleh mahasiswa dalam menggali pengetahuan akuntansi yang mencakup perilaku dan sikap etis profesi akuntan (Rokhana, 2016).

Selain perilaku belajar, motivasi belajar mahasiswa selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi pemahaman akuntansi (Aulia & Subowo, 2016). Motivasi belajar yang tinggi bisa terwujud jika mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, jika motivasi belajar dapat ditingkatkan maka mahasiswa mampu memahami materi akuntansi dan dapat mencapai target yang diinginkan. Motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan pemahamannya dalam belajar karena dapat mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah, sehingga ia akan mencari jalan untuk menemukan kesuksesan serta mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan (Aulia & Subowo, 2016). Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa dalam pemahaman akuntansi karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat berdampak positif terhadap perilakunya dalam belajar karena mereka mampu menghadapi kesulitan atau tekanan dalam belajar tanpa putus asa sehingga akan lebih mudah dalam memahami akuntansi.

Selain perilaku belajar dan motivasi belajar, kecerdasan intelektual (IQ) juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemahaman akuntansi. Menurut Robbins dan Judge menegaskan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah suatu kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah (Rusmiani, 2017). Mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan intelektual (IQ) yang baik akan memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Banyak yang

menganggap jika kecerdasan intelektual (IQ) tinggi, maka peluang meraih kesuksesan lebih besar. Tolak ukur kecerdasan intelektual (IQ) dilihat dari nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering mendapat juara kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki Kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, semakin tinggi juga kecerdasan mereka dalam menguasai pemahaman akuntansi.

Faktor lain juga yang mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional (EQ). Salovey & Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dapat diartikan sebagai kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntut pikiran dan perilaku seseorang (Yorika, 2014). Kecerdasan emosional melatih mahasiswa dalam mengendalikan perasaannya, memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi masalah, kesanggupan dalam menunda kepuasan sesaat, serta memiliki empati dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Jika mahasiswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dengan baik, maka semakin baik keterampilan-keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan mampu bersosialisasi dengan dosen maupun teman, sehingga menghasilkan komunikasi dua arah yang baik dan pemahaman akuntansi akan meningkat. Menurut Goleman mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata kecerdasan emosional mempengaruhi sebesar 80 persen dan kecerdasan intelektual mempengaruhi hanya sebesar 20 persen (Trinovryan,

n.d.). Oleh karena itu, kecerdasan emosional (EQ) mampu mendorong kecerdasan intelektual (IQ) untuk berfungsi secara efektif dalam pemahaman akuntansi.

Penelitian terdahulu mengenai pemahaman akuntansi sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Suwi Novita Devi et al., (2020) menunjukkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agung Kresnandra (2019), menunjukkan perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan Herli et al., (2014) menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Tetapi kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang lain oleh Gayatri & Wirawati (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Tetapi kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya maka menarik untuk diteliti. Perbedaan mendasar penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yakni objek penelitian dan ada penambahan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali

ini peneliti mengambil judul: “Pengaruh Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Pemahaman Akuntansi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah kecerdasan emosional (EQ) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi?
5. Apakah perilaku belajar, motivasi belajar, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) secara bersama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis apakah motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis kecerdasan intelektual (IQ) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis apakah kecerdasan emosional (EQ) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.
5. Untuk menganalisis apakah perilaku belajar, motivasi belajar, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) secara bersama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan pengaruh Perilaku Belajar, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Surakarta.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para tenaga pendidik (Dosen) dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa akuntansi.

c. Pihak Staf dan Departemen / Jurusan

Penelitian ini diharapkan membantu untuk mengembangkan sistem pendidikan yang diterapkan pada jurusan atau program studi Akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan Akuntan yang berkualitas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembahasan dari penelitian, Maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian data dan hasil data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.